

Konsep Penyusunan Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar

¹Diah Robiatul Adawiah, ²Puji Ambarwati, ³Pupu Marpuah, ⁴Encep Syarifudin

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹diahra9@gmail.com, ²limagantik369@gmail.com, ³marfuahpupu40@gmail.com,

⁴encep.syarifudin@uin.banten.ac.id

ABSTRACT

The first step that needs to be done in evaluation activities is to make a plan. This planning is important because it will affect the next steps, and even affect the effectiveness of the overall evaluation procedure. This study aims to discuss the planning that must be prepared in the evaluation of learning outcomes. The method used in this study is a library research approach, this data collection uses a method of searching from various sources such as journals and research that has been studied. The results of the study show that the steps that need to be taken in planning an evaluation of learning outcomes include (1) Formulating the objectives of the evaluation (2) Determining the aspects to be evaluated (3) Selecting and determining the techniques to be used in the evaluation (4) Preparing the evaluation tools to be used in the evaluation (5) Determining the evaluation benchmarks (6) Determining the frequency of evaluation activities (7) Presenting the test (8) Processing the test results (9) Reporting evaluation results, and (10) Use of evaluation results. Through this careful evaluation planning, it is possible to set behavioral objectives or indicators to be achieved, to prepare for the collection of data and information needed and to be able to use the right time.

Keywords: Evaluation, Learning Outcomes, Evaluation Planning

ABSTRAK

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan membahas tentang perencanaan yang harus disiapkan dalam evaluasi hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (*library research*), pengumpulan data ini menggunakan cara dengan mencari dari berbagai sumber seperti jurnal dan riset yang pernah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan suatu evaluasi hasil belajar diantaranya (1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi (2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi (3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi (4) Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi (5) Menentukan tolok ukur evaluasi (6) Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi (7) Penyajian tes (8) Pengolahan hasil tes (9) Pelaporan hasil evaluasi, dan (10) Penggunaan hasil evaluasi. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah, dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Kata Kunci: Evaluasi, Hasil Belajar, Perencanaan Evaluasi

PENDAHULUAN

Seorang guru nantinya akan benar-benar dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Di dalam mengajar nantinya seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sawaluddin & Siddiq, 2020). Penentu keberhasilan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran dan menunjukkan kemampuan dari peserta didik dalam menerima materi dapat dilakukan melalui evaluasi hasil belajar (Permatasari, 2014). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Basyah, 2019).

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini di maksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal oleh sebab itu, yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan (Sanjaya, 2015). Perencanaan menentukan aktivitas yang akan dilakukan oleh kalangan untuk mencapai keinginan yang diinginkan maka kalangan tersebut harus mengerjakannya (Sufiati & Afifah, 2019). Proses perencanaan evaluasi merupakan bagian yang paling penting dalam proses evaluasi secara keseluruhan. Kita harus memiliki perencanaan evaluasi yang baik sebelum hal tersebut diimplementasikan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan bahwa implementasi evaluasi akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hal itu, evaluasi pendidikan adalah salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Sawaluddin, 2017), dan di antara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, di mana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru. Evaluasi hasil belajar ini sangat penting di mana seorang guru harus benar-benar profesional dan objektif dalam melaksanakannya, karena disisi seorang guru akan memutuskan berhasil atau tidaknya seorang peserta didik (Sawaluddin & Sainab, 2019). Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi kepustakaan. Kajian studi pustaka dilakukan dengan mencari, membaca, memahami, dan menganalisis literatur, hasil penelitian, atau pun studi yang berkaitan dengan subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan bukan angka. Pengumpulan berupa data pustaka dari buku, jurnal, artikel, *website* resmi, dan sumber internet lainnya. Hasilnya mencakup catatan dan data deskriptif dari teks yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber tertulis berfungsi sebagai referensi utama bagi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang

relevan; tahapan analisis deskriptif dimulai dengan pengurangan data dari sumber kepustakaan, paparan, pembuktian, dan pengumpulan data sebagai informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. W. James Popham (1974: 159) mengemukakan maksud perencanaan evaluasi adalah "*to facilitate gathering data, thereby making possible valid statements about the effect or outcomes of the program, practice, or policy under study*".

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Oliver, 2013). Perencanaan atau yang sering disebut dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Untuk melaksanakan suatu tugas, perencanaan merupakan hal yang sangat perlu dikerjakan agar tugas yang dilaksanakan dapat terukur, terarah dan tercapai. Dengan perencanaan tahapan-tahapan tugas yang dibuat dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nasution, 2021).

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Chabib Thoha yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Mehrens dan Lehmann, sebagaimana yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan (Fitrianti, 2018). Dari beberapa pengertian tersebut, bahwasanya evaluasi merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran dalam beberapa waktu. Nilai tersebut melambangkan hasil secara kualitatif dan kuantitatif terkait perkembangan belajar peserta didik.

Implikasinya perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif, sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Berdasarkan perencanaan evaluasi yang matang inilah, dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Jadi dapat kita simpulkan perencanaan evaluasi adalah menguraikan strategi mengenai cara mendapatkan dan menganalisis data yang akan membantu meningkatkan efektivitas dari suatu evaluasi program pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam perencanaan evaluasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: tujuan, kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal.

1. Menentukan Tujuan Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi, tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar.

2. Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, kita harus menyusun kisi-kisi (*lay-out* atau *blue-print* atau *table of specifications*)

3. Menulis Soal

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur atau tes yang baik. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian bagi Brigg mengatakan bahwa hasil belajar adalah semua kecakapan dan hasil yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai bersumber dari tes pengukuran hasil belajar (Ramli, 2015). Sedangkan Sudijono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya dan dengan demikian disebutkan sebagai hasil belajar. Kemudian dapat memberikan suatu kejelasan bentuk dan berbagai macam hasil belajar yang diterima oleh siswa setelah ikut serta dalam proses pembelajaran.

C. Konsep Perencanaan Penyusunan Evaluasi Hasil Belajar

Upaya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan cara evaluasi yang syarat standar sesuai dengan perkembangannya. Maka dari itu seorang guru/evaluator/tutor dituntut untuk mengetahui bagaimana cara atau teknik- teknik yang baik dalam mengevaluasi anak didiknya, sampai pada sejauh mana pencapaiannya dalam menguasai materi yang disampaikan (Riinawati, 2021).

Cara evaluasi diterapkan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi berarti berusaha menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh para pendidik. Dalam penentuan atau pengukuran sebuah tujuan, biasanya diperlukan patokan, apabila tidak ada patokan dalam pengukuran, maka akan menemukan kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai. Mungkin hanya tergantung pada perkiraan atau selera pendidik saja, kalau demikian maka hasilnya merupakan keputusan subjektif (Magdalena et al., 2020).

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yakni berikut ini. Secara umum, perencanaan evaluasi hasil belajar dapat digambarkan dalam langkah-langkah berikut (Sawaluddin, 2018) :

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/sub-kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic tes). Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau dengan teknik non tes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik non tes, pelaksanaannya bisa dilakukan dengan pengamatan, wawancara, atau dengan menyebarkan angket.
- d. Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar cek (*check list*), *rating scale*, panduan wawancara (*interview guide*), atau daftar angket (*questionnaire*) merupakan beberapa alat pengukur yang dilakukan untuk hasil belajar menggunakan teknik nontes.

- e. Menentukan tolok ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan patokan dalam evaluasi. Misalnya, apakah akan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) atau PAN (Penilaian Acuan Norma).
- f. Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi, langkah terakhir adalah menentukan berapa kali kegiatan evaluasi akan dilakukan dalam pembelajaran.
- g. Penyajian tes
Setelah tes tersusun, naskah (tes) siap diberikan atau disajikan kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik. Pada prinsipnya, hal-hal yang menyangkut segi administrasi penyajian tes harus diperhatikan sehingga evaluasi dapat terselenggara dengan benar dan baik.
- h. Pengolahan hasil tes
Setelah dilakukan *scorsing*, hasilnya perlu dipilah dengan mencari konvermasi nilai. Dalam proses konversi ini ada norma dan ada pula skala, yaitu norma relatif dan penilaian Acuan norma (PAP), dan norma mutlak dengan penilaian Acuan patokan (PAP), masing-masingnya dengan skala 5 (A, B, C, D, E), skala 9 (1-9), skala 100. Kemudian dilakukan prosedur statistic mencari ranking (rank order mean).
- i. Pelaporan hasil evaluasi
Pelaporan hasil evaluasi harus diberikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti wali murid, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah. Maksudnya, agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua wali dapat menentukan sikap objektif terhadap perkembangannya. Laporan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis di antara mereka
- j. Penggunaan hasil evaluasi
Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaannya adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pengukuran yang diperoleh melalui ujian sangat berguna sesuai dengan tujuan ujian. Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi sebagai berikut:
 - a) Untuk keperluan laporan pertanggung jawaban
 - b) Untuk keperluan seleksi
 - c) Untuk keperluan promosi

- d) Untuk keperluan diagnosis
- e) Untuk keperluan memprediksi masa depan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Berdasarkan perencanaan evaluasi yang matang inilah, dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Melalui penggunaan hasil evaluasi, sekolah dapat memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru, meningkatkan partisipasi siswa, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menyusun rencana pengembangan sekolah yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 36–49.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://www.journal.staihubbulwathan.id>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Martono, N., & Soedirman, U. J. (2018). *METODE PENELITIAN SOSIAL : Konsep-konsep Kunci*. May.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi pendidikan* (1st ed.). Pusdikra Mitra Jaya: Medan.
- Oliver, J. (2013). Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, A. (2014). Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 260–265.
- Ramli, A. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Riinawati. (2021). Pengantar Evaluasi Pendidikan. In *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Banjarmasin: Thema Publishing.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (1st ed.). Universitas Hamzanwadi Press: Lombok.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sawaluddin, S., & Sainab, S. (2019). The Intelligent Meaning In The Qur'an: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8388>
- Sawaluddin, & Siddiq, M. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793> Jurnal
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>